



Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Pinasungkulan

Roos M.S. Tuerah¹, Elisa A. Mamahit²

Program Studi PGSD FIPP Unima Manado

Abstract

Received: 1 Maret 2023

Revised: 23 Maret 2023

Accepted: 30 Maret 2023

This study aims to improve science learning outcomes through the application of project-based learning models in fifth grade students of SD Inpres Pinasungkulan. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK), using a spiral model from Kemmis and Mc Taggart with four stages: (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, (4) Reflection. The subjects of this study were fifth grade students of SD Inpres Pinasungkulan. Data collection techniques used in this study are observation techniques (observation and tests). While the data obtained will be analyzed by calculating the percentage and average student learning outcomes. The results showed that the achievement of learning outcomes in cycle I was 68% in cycle II increased to 82%. Thus the application of the project-based learning model can improve the learning outcomes of fifth grade students of SD Inpres Pinasungkulan..

Keywords: *Project Based Learning Model, Learning Outcomes.*

(*) Corresponding Author: roostuerah@unima.ac.id, elisaangelamamahit01@gmail.com

How to Cite: Tuerah, R. M. S., & Mamahit, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Pinasungkulan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 723-734. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8000498>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan peningkatan mutu sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan, oleh karena itu sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan formal sebagai peletak dasar bagi terciptanya manusia Indonesia yang berpengetahuan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pendidikan selalu dituntut dan dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dengan masalah peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini adalah siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses pembelajaran dalam berbagai bidang studi bertujuan mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat serta mempersiapkan anak didik mengikuti pendidikan selanjutnya.

PP No. 28 Tahun 1993 menjelaskan tentang pendidikan dasar bahwa guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencapai suatu

keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan oleh UU No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, terampil, berdisiplin, beretos kerja, menjadi warga memberi yang demokratis serta bertanggung jawab baik jasmani maupun rohani.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam terjadinya proses belajar siswa. Meskipun tidak setiap perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru mengajar. Oleh karena itu, sebagai figur sentral guru perlu selalu mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Hernawan dkk, 2008:11).

Pembelajaran IPA dengan segala isi dan karakternya bisa memberikan sumbangan yang lebih nyata terhadap peserta didik agar ia memiliki bekal yang memadai sehingga dapat bertahan hidup di masyarakat. Hal ini karena pendidikan IPA senantiasa berdekatan dengan realitas alam yang menjadi tempat hidup peserta didik yang bertujuan mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan serta meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan. Sebagai guru perlu menguasai pengetahuan dan bekal keterampilan untuk digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA/Sains sekolah dasar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seseorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar.

Berdasarkan observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran IPA/Sains siswa kelas V SD Inpres Pinasungkulan pada materi pernafasan pada manusia, menunjukkan bahwa siswa belum mampu dalam mengidentifikasi organ-organ pernafasan manusia. Guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah tidak memberikan kesempatan siswa dalam berkreasi seperti dalam berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya mereka, untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru dalam meningkatkan keterampilan menemukan dan pemecahan masalah. Sehingga membuat pelajaran menjadi lebih berarti bagi siswa. Jumlah siswa sebanyak 15 orang siswa kelas V SD Inpres Pinasungkulan yang berhasil mencapai nilai KKM hanya 5 siswa atau 33%, sementara 10 siswa 66% mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang alat pernapasan manusia dan perlu untuk memperbaiki nilai hasil belajar mereka.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu diterapkan suatu model pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa terutama dalam membangkitkan motivasi belajar siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga dengan mudah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi hal tersebut

adalah model *Project Based Learning*.

Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan. Pada pembelajaran berbasis proyek, kegiatan pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen.

Model *Project based learning* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi pernafasan manusia karena melalui ini siswa merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri. Model *Project Based Learning* memiliki keunggulan dari karakteristiknya yaitu membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek yang dan yang terakhir siswa yang menghasilkan sebuah produk nyata hasil siswa itu sendiri yang kemudian dipresentasikan dalam kelas. (Amirudin, dkk: 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini adalah: “Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Pinasungkulan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Masalah yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas berawal dari kelas yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru saat mengajar dan aktivitas siswa di dalam kelas. (Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2012).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian terstruktur. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. (Kusnandar, 2011).

Lokasi dalam penelitian ini di SD Inpres Pinasungkulan Utara. Penelitian ini mengikuti langkah sebagai berikut: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Inpres Pinasungkulan dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang siswa.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi alat

pernapasan manusia siswa kelas V SD Inpres Pinasungkulan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dalam satuan hitung persentase terhadap ketercapaian indikator-indikator setiap fokus masalah.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 80 % (Trianto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Pinasungkulan. Data hasil penelitian diambil dari pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan tahap- tahap penelitian yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi

Deskripsi data Siklus 1

Tindakan siklus 1 dilakukan pada hari Kamis, 9 Februari 2023 dengan jumlah siswa 15 orang, pada materi pembelajaran adalah “Alat pernapasan manusia” dengan mengikuti langkah- langkah model pembelajaran *Project Based Learning*.

1. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pada proses pembelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Pinasungkulan pada materi “Alat pernapasan manusia” dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran.

Adapun yang dipersiapkan adalah:

1. Berkoordinasi dengan guru kelas
 2. Mempersiapkan ruangan kelas
 3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 4. Mempersiapkan bahan ajar
 5. Menyiapkan bahan untuk pembuatan alat pernapasan manusia berupa:
 - Botol bekas
 - Sedotan
 - Solatip
 - Balon
 - Gunting
 6. Menyiapkan instrument penilaian (Lembar Penilaian)
 7. Membuat lembar observasi
 8. Menyiapkan LKPD.
- ### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian pembelajaran IPA pada materi “Alat pernapasan manusia” dilaksanakan dengan mengikuti langkah – langkah model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- Kegiatan diawali dengan memberi salam kepada siswa,
- Doa dipimpin oleh seorang siswa selanjutnya absensi
- Pengelolaan kelas berupa kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- Membagi siswa menjadi 3 kelompok belajar.

Kegiatan Inti

Langkah 1. *Planning*

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan dengan materi pokok yaitu alat pernapasan pada manusia dengan menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan seperti:
 1. Paru-paru
 2. Hidung
 3. Tenggorokan
- Guru mempersiapkan satu kegiatan seperti merancang proyek dalam kegiatan membuat berupa alat pernapasan manusia dengan menyiapkan alat – alat lebih rinci mencakup:
 1. Botol bekas
 2. Sedotan
 3. Solatip
 4. Balon
 5. Gunting
 6. Guru melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang dipelajari

Langkah 2. *Creating*

- Guru menjelaskan bagaimana cara pembuatan proyek berupa alat pernapasan manusia dilakukan dengan bekerja sama dalam kelompok.
Cara pembuatannya sebagai berikut:
 - a. Botol bekas di bagi 2 dan raihkan
 - b. Tutup botol dilubangi dengan paku dan masukkan sedotan
 - c. Sedotan di beri perekat menggunakan Solatip bagian atas dan bawah kemudian masukkan balon kecil ke dalam sedotan
 - d. Rekat kembali balon kecil tersebut dengan solatip
 - e. Masukkan balon besar yang sudah di potong ke bagian bawah
- Guru membentuk kelompok kerja dalam pelaksanaan proyek dan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk merancang dan mengembangkan gagasan-gagasan proyek dan melakukan laporan investigasi

Langkah 3. *Processing*

- Guru memberikan kesempatan kepada kelompok 2 untuk mempresentasikan laporan (produk) terakhir karena persiapan bahan yang disiapkan belum lengkap seperti lupa menyediakan bahan Solatip.
- Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan laporan (produk) baik secara lisan maupun tulisan.

- Guru menugaskan kelompok lain untuk memperhatikan presentasi dan mencatat hal penting dari hasil presentasi kelompok penyaji
- Guru memberikan kesempatan siswa dan siswa melakukan tanya jawab berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil presentasi kelompok penyaji
- Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok dan membuat kesimpulan atas pertanyaan – pertanyaan siswa.

Kegiatan Akhir

- Membagikan LKPD untuk dikerjakan siswa
- Memeriksa LKPD
- Guru memberikan tugas rumah berupa membuat proyek berupa alat pernapasan manusia sebagai latihan.
- Menutup pelajaran di akhiri dengan berdoa

3. Observasi

Pada tahap ini observasi dilakukan oleh guru dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas V melalui lembar observasi. Berdasarkan hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa:

1. Pada langkah 1 dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati gambar di laptop tentang bagian tubuh manusia yang berperan sebagai pernapasan, namun gambar yang dilihat siswa tidak jelas karena kecil dan buram serta waktu yang diberikan guru terlalu sedikit sehingga siswa sulit membuat produk tentang alat pernapasan manusia.
2. Pada langkah 2 dimana sebelum proses pembelajaran guru belum memeriksa persiapan berupa bahan-bahan dalam kegiatan membuat produk tentang alat pernapasan manusia. Ternyata ada bahan yang lupa dipersiapkan pada salah satu kelompok untuk di gunakan dalam praktek tersebut.
3. Guru tidak menyeluruh memperhatikan siswa dalam kelompok sehingga beberapa siswa tidak serius dalam tugas kelompok.
4. Berdasarkan hasil evaluasi melalui LKPD dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I Siklus I

No	Nama siswa	Butir Soal						Tuntas Belajar	
		1	2	3	4	5	Jumlah	Tuntas	Belum
		10	20	20	20	30	100		
1	CM	10	20	20	20	10	80	√	
2	JK	10	10	20	20	10	70		√
3	ES	10	10	10	10	10	50		√
4	KM	10	20	20	10	10	70		√
5	SM	10	20	20	20	10	80	√	
6	WS	10	20	20	10	-	60		√
7	BR	10	20	20	20	10	80	√	
8	MM	10	20	10	-	10	50		√
9	CK	10	20	10	10	10	60		√
10	DW	10	20	10	10	10	60		√
11	FK	10	20	20	10	10	70		√
12	JS	10	20	20	10	20	80	√	
13	HK	10	10	-	20	20	60		√
14	JL	10	10	20	10	10	60		√
15	ES	10	20	20	20	20	90	√	
Jumlah		150	260	240	20	170	1020		

				0			
--	--	--	--	---	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar yang didapat sebagai berikut:

$$\frac{T}{KB} = \frac{0}{1020} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$100\% = 68\% \quad 1500$$

4. Refleksi

Hasil observasi pada pelaksanaan tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA

siswa kelas V SD Inpres Pinasungkulan perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa, seperti:

1. Pada langkah I guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar di laptop walaupun kecil dan buram tentang bagian tubuh manusia yang berperan sebagai pernapasan dan waktu yang diberikan guru hanya sedikit sehingga siswa sulit membuat produk tentang alat pernapasan manusia.
2. Pada langkah 2 sebelum proses pembelajaran guru belum memeriksa persiapan berupa bahan-bahan dalam kegiatan membuat produk tentang alat pernapasan manusia. Ternyata ada bahan yang lupa dipersiapkan pada salah satu kelompok untuk di gunakan dalam praktek tersebut.
3. Perhatian guru tidak menyeluruh sehingga beberapa siswa ada yang tidak serius dalam tugas kelompok.

Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang ditemui pada tindakan pembelajaran siklus 1, maka peneliti perlu berdiskusi dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran tindakan siklus 2.

Deskripsi Data Siklus 2

Tindakan siklus 2 dilakukan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 dengan jumlah siswa 15 orang. Materi pembelajaran adalah "Alat pernapasan manusia" dengan mengikuti langkah- langkah model pembelajaran *Project Based Learning*.

1. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pada proses pembelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Pinasungkulan pada materi "Alat pernapasan manusia" dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit.

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah- langkah model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal lain yang perlu disiapkan adalah:

1. Berkoordinasi dengan guru kelas
2. Mempersiapkan ruangan kelas
3. Mempersiapkan bahan ajar
4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
5. Menyiapkan bahan untuk pembuatan alat pernapasan manusia berupa:
 - Botol bekas
 - Sedotan
 - Solatip

- Balon
 - Gunting
6. Menyiapkan instrument penilaian (Lembar Penilaian)
 7. Membuat lembar observasi
 8. Menyiapkan LKPD

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian pembelajaran IPA pada materi “Alat pernapasan manusia” dilaksanakan dengan mengikuti langkah – langkah model pembelajaran *Project Based Learning*.

Kegiatan Awal

- Kegiatan diawali dengan memberi salam kepada siswa,
- Doa dipimpin oleh seorang siswa selanjutnya absensi
- Pengelolaan kelas berupa kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- Membagi siswa menjadi 3 kelompok belajar.

Kegiatan Inti

Langkah 1. *Planning*

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan dengan materi pokok yaitu alat pernapasan pada manusia dengan menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan seperti:
 - Paru-paru
 - Hidung
 - Tenggorokan
 - Guru mempersiapkan satu kegiatan seperti merancang proyek dalam kegiatan membuat berupa alat pernapasan manusia dengan menyiapkan alat – alat lebih rinci mencakup:
 - 1 Botol bekas
 - 2 Sedotan
 - 3 Solatip
 - 4 Balon
 - 5 Gunting
 - Guru melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang dipelajari
- ### 2. *Creating*
- Guru menjelaskan bagaimana cara pembuatan proyek berupa alat pernapasan manusia dilakukan dengan bekerja sama dalam kelompok. Cara pembuatannya sebagai berikut:
 - 1 Botol bekas di bagi 2 dan rapihkan
 - 2 Tutup botol dilubangi dengan paku dan masukkan sedotan
 - 3 Sedotan di beri perekat menggunakan Solatip bagian atas dan bawah kemudian masukkan balon kecil ke dalam sedotan
 - 4 Rekat kembali balon kecil tersebut dengan solatip
 - 5 Masukkan balon besar yang sudha di potong ke bagian bawah
 - Guru membentuk kelompok kerja dalam pelaksanaan proyek dan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk merancang

dan mengembangkan gagasan-gagasan proyek dan melakukan laporan investigasi

Langkah 3. Processing

- Sebelum kegiatan setiap kelompok mempresentasikan laporan (produk) berupa mendemonstrasikan bagaimana membuat alat pernapasan di depan kelas, guru memeriksa semua peralatan yang akan digunakan setiap kelompok dalam presentasi.
 - Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan laporan (produk) baik secara lisan maupun tulisan.
 - Guru menugaskan kelompok lain untuk memperhatikan presentasi dan mencatat hal penting dari hasil presentasi kelompok penyaji
 - Guru memberikan kesempatan siswa dan siswa melakukan tanya jawab berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil presentasi kelompok penyaji
 - Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok dan membuat kesimpulan atas pertanyaan – pertanyaan siswa.
 - Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil produk siswa berupa alat pernapasan manusia sebagai hasil kerja kelompok
- Kegiatan Akhir**
- Membagikan LKPD untuk dikerjakan siswa
 - Memeriksa LKPD
 - Guru memberikan tugas rumah berupa membuat proyek berupa alat pernapasan manusia sebagai latihan.
 - Menutup pelajaran di akhiri dengan berdoa

3. Observasi

Pada tahap ini observasi dilakukan oleh guru dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas melalui lembar observasi. Berdasarkan hasil yang ditemukan baik proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kegiatan siswa dalam proses belajar menunjukkan bahwa:

1. Guru mampu dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* hal ini nampak pada setiap langkah pembelajaran menunjukkan bahwa semua siswa mampu dalam mengamati gambar di papan tulis tentang bagian tubuh manusia yang berperan sebagai pernapasan sehingga dengan mudah siswa membuat produk tentang alat pernapasan manusia.
2. Kegiatan belajar siswa dalam diskusi kelompok menunjukkan adanya kerja sama dalam menyelesaikan suatu produk berupa membuat alat pernapasan manusia.
3. Bimbingan dan motivasi guru sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam penyelesaian tugas siswa. Guru mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga semua siswa menjadi aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui LKPD dapat dilihat pada table berikut

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II Siklus II

No	Nama siswa	Butir Soal						Tuntas Belajar	
		1	2	3	4	5	Jumlah	Tunt	Belum
		10	20	20	20	30	100		

								as	
1	CM	10	20	20	20	20	90	√	
2	JK	10	10	20	20	20	80	√	
3	ES	10	20	20	10	20	80	√	
4	KM	10	20	20	20	10	80	√	
5	SM	20	10	20	20	20	90	√	
6	WS	10	20	20	10	20	80	√	
7	BR	10	20	10	20	20	80	√	
8	MM	10	20	20	10	20	80	√	
9	CK	10	20	20	20	10	80	√	
10	DW	10	20	20	10	20	80	√	
11	FK	10	20	20	10	20	80	√	
12	JS	10	20	20	10	20	80	√	
13	HK	10	10	20	20	20	80	√	
14	JL	10	20	20	20	10	80	√	
15	ES	10	20	20	20	20	90	√	
Jumlah		160	270	290	240	270	1230		

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar yang didapat sebagai berikut:

$$T = \frac{KB}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{1000}{1230} \times 100\%$$

$$100\% = 82\% \text{ 1500}$$

4. Refleksi

Berdasarkan data pada tahap refleksi peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencapai nilai yang memuaskan yaitu 82% dengan demikian bahwa penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Pinasungkulan. Dengan demikian tidak perlu lagi dilanjutkan pada tindakan siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun dengan melihat kondisi dan kenyataan yang ada, sering kali tujuan pembelajaran tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan, dimana guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan tentu saja cocok dengan materi yang akan diajarkan serta mempersiapkan alat peraga yang mampu memberi kesan kongkrit bagi siswa sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik dengan proses belajar mengajar yang dialami.

Dari pelaksanaan tindakan belajar mengajar yang dilakukan dengan model pembelajaran *project based learning* menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dimana siswa terlihat tertarik dan senang mengikuti pelajaran, mampu bekerja sama serta lebih mampu menghargai pendapat dari siswa yang lain. Selain itu apabila dilihat dari hasil tes siswa selama tindakan siklus I dan siklus II, juga menunjukkan kemajuan yang sangat memuaskan. Karena dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa secara keseluruhan.

Peningkatan prestasi ini dapat terlihat jelas melalui hasil capaian evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II yang terlihat pada tabel berikut

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Siklus I Dan Siklus II

No	SIKLUS	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil (%)
1	SIKLUS I	1020	1500		68%
2	SIKLUS II	1230	1500		82%

Dari hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dapat dilihat hasil yang diperoleh pada siklus I, rata-rata hasil siswa pada siklus I hanya mencapai 68% termasuk hasil belajar sedang. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82% berada dalam kategori tinggi dengan tingkat rentang ketuntasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Pinasungkulan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, disarankan agar perlu mendukung dengan sosialisasi dengan bijaksana kepada guru-guru yang lain, untuk mendorong para guru menguasai teknik pembelajaran ini, dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan guru di SD Inpres Pinasungkulan dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas V dan pada mata pelajaran IPA dengan materi yang lain.
3. Siswa-siswa diharapkan lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multi Literasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo
- Anitah Sri W. 2007. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqip Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Asan, A dan Haliloglu, Z. 2005. *Implementing Project Based Learning In Computer Classroom*. The Turkish Online Journal of Educational Technology – TOJET, volume 4 Issue 3. <http://www.tojet.net/articles/4310.doc>. Diakses 3-4-2008
- Diknas 2006. *Tujuan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dimyanti M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hernawan A.H, dkk, 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- KTSP. 2007. *Model Silabus Kelas V*. Jakarta: Depdikbud
- Maryanto P, 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam 5 : Untuk SD/MI Kelas 5* /Tim Penulis. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Meyer, 1935. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Richard. 2001. *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw-Hill Company
- Trianto 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Trianto, 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.